



## **Pengaruh Tingkat Pendapatan & Kualitas Karakteristik Anggota Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Anggota Koperasi Kredit Rukun**

Monica Buyung<sup>1</sup>, Gaby Sandra<sup>2</sup>, Jesslyn Prettycia Salim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>2</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>3</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

### **Abstrak**

Pengembalian kredit anggota koperasi merupakan masalah utama bagi koperasi kredit ketika jumlah anggota dengan kebutuhan pinjaman terus meningkat setiap periode. Dalam upaya menanggulangi masalah ini, pihak koperasi mulai meningkatkan kebijakan terkait seleksi kelayakan pengajuan kredit anggota terutama dari segi pendapatan dan karakteristik anggota. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan kualitas karakteristik anggota Koperasi Kredit Rukun terhadap tingkat pengembalian kredit anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 60 anggota Koperasi Kredit Rukun. Penelitian ini menggunakan alat penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian diolah dan diuji menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan kualitas karakteristik anggota memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat positif terhadap tingkat pengembalian kredit anggota koperasi.

**Kata Kunci:** tingkat pendapatan, kualitas karakteristik, tingkat pengembalian kredit.

### **Abstract**

*The union members credit's rate of return is a major problem for credit union when the number of members with personal loan increase each period. In order to overcome this problem, the credit union have begun to upgrade the policies related to the selection of credit eligibility for the union members, especially in the terms of income rate and quality of member's characteristics. Therefore, this research was conducted to determine the effect of income rate and quality of Rukun Credit Union member's characteristics on the union members credit's rate of return. This research used quantitative method. The samples of this research were determined by purposive sampling method, which were consist of 60 Rukun Credit Union member. The research tool which was used in this research was a questionnaire in order to collect the research data. The research data was processed and verified using SPSS. The results of this research showed that the income rate and the quality of the union members characteristics have a significant and positive effect on the union members credit's rate of return.*

**Keywords:** income rate, quality of characteristics, rate of return.

### **PENDAHULUAN**

Koperasi di Indonesia terdiri dari beberapa jenis. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 (Indonesia) mengenai jenis-jenis koperasi yang tercantum pada Pasal 83 menyatakan bahwa jenis koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 82 terdiri dari Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa dan Koperasi Simpan Pinjam. Salah satu koperasi yang akan kami teliti adalah Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Sumatera Selatan, yaitu Koperasi Kredit Rukun.

Koperasi Kredit Rukun pertama kali didirikan oleh Bpk. F. Sudarman, BA (Alm) dan Bpk. VY. Suradi, BA (Alm) beserta beberapa karyawan-karyawati Yayasan Pansos Bodronoyo Palembang beserta simpatisan yang bertempat tinggal di kota Palembang dan sekitarnya. Koperasi Kredit Rukun mendapatkan Badan Hukum yang diperoleh pada tanggal 21 Oktober 1992 dengan No. 003228/BH/X/tanggal 21 Oktober 1992. Sejak saat itu, Koperasi Kredit Rukun menyediakan produk layanan kepada para anggota dimana salah satunya berupa layanan

pinjaman bagi anggota yang sedang membutuhkan bantuan dana, seperti pinjaman pendidikan, perumahan, kendaraan, dan sebagainya.

Seiring berkembangnya jumlah anggota dan kebutuhan pinjaman yang meningkat di Koperasi Kredit Rukun, pengurus koperasi mulai memperhatikan serta meningkatkan kebijakan dalam pemberian kredit sekaligus penyeleksian kelayakan anggota yang berhak mengajukan kredit. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan manajemen pemberian kredit karena berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan sepintas salah satu anggota yang pernah magang di Koperasi Kredit Rukun pada tahun 2019, masih terjadi kendala dalam pengembalian kredit oleh anggota koperasi.

Terlebih lagi, pada zaman dimana perekonomian baru pulih dari pandemi Covid-19, terdapat beberapa masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam segi keuangan. Tentunya, keadaan ini mendesak mereka untuk mengajukan pinjaman demi memenuhi berbagai kebutuhan yang penting, misalnya saja kebutuhan primer. Tempat yang menjadi pilihan utama masyarakat untuk mengajukan pinjaman adalah Koperasi Kredit. Hal ini dikarenakan Koperasi Kredit menawarkan bunga pinjaman yang relatif kecil. Hal ini menjadi solusi dari keterdesakan mereka.

Koperasi kredit sebagai tempat yang dituju masyarakat untuk melakukan kegiatan meminjam, selalu berusaha memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Jika jumlah orang yang melakukan pinjaman masih sedikit, ada kemungkinan bahwa koperasi tidak perlu merasa khawatir. Namun, jika jumlah orang yang mengajukan pinjaman sudah banyak atau dalam artian pihak koperasi tidak dapat mengatasinya secara efektif dan menyeluruh lagi, pihak koperasi harus menetapkan aturan yang perlu dipenuhi oleh masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Koperasi Kredit Rukun.

Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari pengurus koperasi mengenai kelalaian bruto dan kelalaian netto atas pinjaman yang beredar periode 2020-2022. Kelalaian bruto periode 2020-2021 mengalami peningkatan 0,45%, lalu periode 2021-2022 juga mengalami peningkatan 1,47%. Sementara, kelalaian netto periode 2020-2021 mengalami peningkatan 0,42%, lalu periode 2021-2022 juga mengalami peningkatan 0,83%. Kelalaian bruto ini diperoleh dari tunggakan angsuran per saldo pinjaman beredar.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, dikatakan bahwa tingkat pendapatan anggota berperan besar dalam penilaian pemberian kredit (Nursyahriana dkk 2017:12) dan berpengaruh positif (Sriyono & Fajriati 2021:186). Lalu, ditemukan bahwa peningkatan omzet penjualan menjadikan tingkat pendapatan semakin tinggi yang berdampak pada peningkatan kelancaran pengembalian kredit (Raih Oktora Tarigan dkk 2016:20). Menurut Robbins dkk (2012) dalam (Sriyono & Oktavia Fajriati, 2021:173), karakteristik debitur (anggota) yang tidak baik seperti tidak jujur atas tingkat pendapatannya demi memperoleh kredit dengan nominal lebih besar yang melebihi batas kemampuan debitur (anggota) untuk mengembalikan kredit, sehingga mengakibatkan terhambatnya pengembalian pinjaman.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga adanya kemungkinan pengaruh tingkat pendapatan anggota koperasi terhadap kemampuan pengembalian kredit oleh anggota yang bersangkutan. Peneliti sependapat dengan peneliti terdahulu dan mengambil hipotesis pertama, yaitu tingkat pendapatan anggota berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit anggota Koperasi Kredit Rukun. Tidak hanya itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama salah satu pengurus koperasi, tingkat pengembalian kredit juga berpotensi dipengaruhi oleh karakter anggota yang cenderung sulit memenuhi tanggung jawab dalam pengembalian kredit.

Terkait dengan kurangnya pertanggungjawaban pengembalian kredit oleh anggota, ada kemungkinan berkaitan dengan asas yang diterapkan oleh koperasi yaitu asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan ini menjadikan koperasi tidak memiliki konsekuensi yang mampu memberikan efek jera kepada anggota yang mangkir dalam mengembalikan kredit, misalnya melakukan penyitaan aset berharga. Hal ini menyebabkan anggota tidak merasa terikat dengan perjanjian pengembalian kredit yang telah disepakati dan melanjutkan perbuatan tersebut karena merasa aman. Peneliti sependapat dengan peneliti terdahulu dan mengambil hipotesis kedua, yaitu kualitas karakteristik anggota berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian kredit anggota Koperasi Kredit Rukun.

Maka, kami memutuskan untuk meneliti dugaan mengenai penyebab utama terhadap masalah pengembalian kredit anggota dan perkembangannya pada periode 2020-2022. Dugaan tersebut berupa tingkat pendapatan anggota dan kualitas karakteristik anggota, sehingga kami memutuskan untuk meneliti pengaruh dari kedua dugaan tersebut terhadap pengembalian kredit anggota.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi dan Prinsip 5C**

Menurut Fritz Heider (1958) dalam (Ferdiansyah, 2016), teori atribusi menjelaskan mengenai proses menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada penjelasan mengenai penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri secara internal (seperti sifat, karakter, sikap) ataupun secara eksternal (seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu) yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Variabel tingkat pendapatan berperan sebagai kekuatan internal (aspek kemampuan) terhadap perilaku anggota dalam mengembalikan kredit. Sedangkan, variabel kualitas karakteristik berperan sebagai penyebab internal terhadap perilaku anggota dalam mengembalikan kredit.

Menurut Hadiwidjaja & Wirasmita (2007:34), sebelum memutuskan untuk memberikan kredit sebaiknya dilakukan dengan menggunakan analisis 5C berupa *character, capacity, capital, condition of economy, collateral*. Berdasarkan prinsip analisis 5C, dua analisis yang paling berpengaruh adalah *character* (karakter anggota) dan *capacity* (kemampuan anggota membayar kredit berdasarkan tingkat pendapatan). *Character* (karakter anggota) menentukan bagaimana ia dapat bertanggungjawab atas tindakan dan perjanjian yang telah disetujuinya. Anggota yang mengajukan pinjaman kredit semestinya mematuhi persyaratan yang berlaku dan tidak mengatasnamakan asas kekeluargaan sebagai alasan untuk tidak melunasi kredit.

Lalu, *capacity* menjadi dasar untuk menentukan sejauh mana kemampuan anggota membayar kredit berdasarkan tingkat pendapatan terhadap besaran kredit pinjaman yang diajukan. Kemampuan keuangan anggota sangat penting sebelum memberikan kredit karena merupakan sumber utama pembayaran dalam mengembalikan kredit pinjaman tersebut ke koperasi. Semakin baik kemampuan keuangan anggota, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa kredit yang diberikan koperasi dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang dijanjikan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori di atas, maka peneliti menduga bahwa tingkat pendapatan dan kualitas karakteristik anggota mempengaruhi tingkat pengembalian kredit dan peneliti mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa antar variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan apakah tingkat pendapatan dan kualitas karakter anggota koperasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit anggota Koperasi Kredit Rukun. Maka dari itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sementara, desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif khususnya desain penelitian kausalitas.

### Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.727 anggota Koperasi kredit Rukun Palembang dan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dengan ciri-ciri bahwa anggota tersebut sedang berkunjung ke koperasi saat peneliti menyebarkan kuisioner dan anggota yang sedang memiliki pinjaman beredar. Dalam teknik ini, setiap satuan sampling dalam populasi yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Untuk penetapan jumlah responden, peneliti mengacu pada teori menurut Gay & Diehl (1996) dalam (Sanusi, 2017:100) bahwa untuk desain penelitian kausalitas, dianjurkan minimal 30 subjek. Maka, peneliti menetapkan target subjek sebanyak sebanyak 60 anggota koperasi.

### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y). Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Anggota sebagai X1. Menurut Sadono Sukirno (2006:47), pendapatan adalah penerimaan uang yang oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan berupa perolehan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan/usaha. Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan tipe skala ukur Skala Likert karena peneliti akan mengukur kesesuaian kualitas jawaban anggota terhadap pernyataan pendapatan anggota yang bersangkutan.

Kualitas Karakteristik Anggota sebagai X2. Menurut Kasmir (2008:108), Karakteristik (*Character*) ini merupakan ukuran untuk menilai kemauan dari nasabah/anggota untuk membayar kreditnya. Menurut penelitian Nursyahriana dkk (2017:4) ukuran-ukuran tersebut berupa iktikad nasabah/anggota, tanggungjawab, kejujuran/sifat keterbukaan. Untuk mengukur variabel ini, peneliti menggunakan skala interval dengan tipe skala ukur Skala Likert karena peneliti akan mengukur kualitas sikap/karakter anggota melalui persepsi anggota terhadap pernyataan dalam kuisioner dimana tidak bisa langsung diukur secara numerik.

Tingkat Pengembalian Kredit sebagai Y1. Menurut Yulianto (2011) dalam (Sriyono & Fajriati, 2021:177), tingkat pengembalian kredit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kesanggupan anggota untuk mengembalikan kredit yang diberikan oleh yang diperjanjikan. Variabel penelitian ini juga diukur melalui skala interval dengan tipe skala ukur Skala Likert karena peneliti akan mengukur persepsi kepatuhan anggota terhadap kewajiban pengembalian kredit yang mengacu pada data NPL anggota.

**Tabel 1. Data NPL Koperasi Rukun Tahun 2020-2022**

Tahun	Kelalaian Bruto	Kelalaian Neto
2020	5.36%	3.91%
2021	5.81%	4.33%
2022	7.27%	5.16%

Sumber: Data NPL Koperasi Kredit Rukun 2020-2022

## **Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian yang kami gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas kuesioner yang disebar. Sementara, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah tersedia dan telah diolah oleh pihak ketiga (Koperasi Kredit Rukun) berupa data perkembangan pinjaman beredar dan jumlah kredit macet anggota periode 2020-2022 untuk mendukung penelitian.

Pengumpulan data primer menggunakan teknik survei (kuesioner). Penyebaran kuesioner oleh peneliti dilakukan sebanyak enam kali dalam jangka waktu kurang lebih dua minggu. Jumlah responden yang ditetapkan untuk mengisi kuesioner sebanyak 60 subjek dari keseluruhan anggota koperasi yang memiliki kredit pinjaman. Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti akan melaksanakan tahapan *pre-test* terlebih dahulu untuk menguji kelayakan instrumen dalam kuesioner kepada 10 responden dari Koperasi Kredit Rukun.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih satu minggu setelah berdiskusi bersama pengurus Koperasi Kredit Rukun bagian pinjaman. Pengumpulan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti memperoleh data sekunder dari pengurus Koperasi Kredit Rukun melalui WhatsApp secara personal dengan salah satu pengurus bagian Personalia dalam bentuk file Excel.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik indifferensial parametrik melalui analisis regresi linear berganda. Menurut Sanusi (2017:121), statistik indifferensial parametrik ini banyak diterapkan untuk melihat keeratan hubungan antara satu variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*), sementara regresi linear berganda menganalisis variabel bebas lebih dari satu dengan satu variabel terikat.

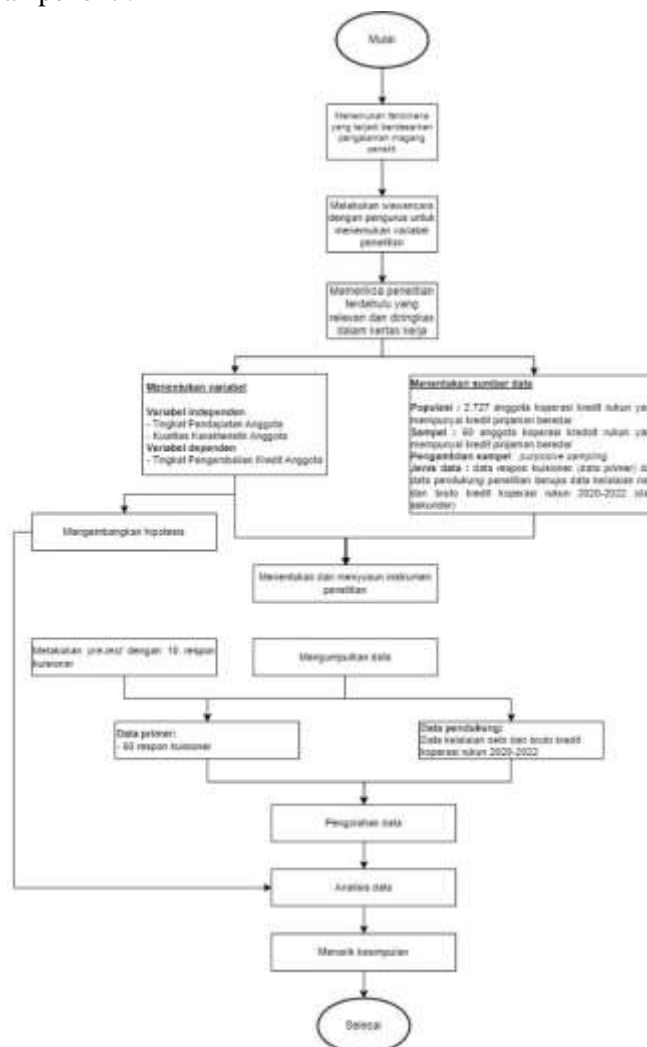
Sebelum memperoleh data penelitian (data kuesioner), peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui tahapan *pre-test* baru dilanjutkan penyebaran kuesioner. Peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum kuesioner disebar pada responden agar meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh data primer yang valid dan reliabel melalui kuesioner tersebut. Suatu variabel dianggap valid jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Ghozali, 2009). Sementara itu, suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 (Ghozali, 2009). Setelah itu, pengujian data yang dilakukan peneliti diawali dengan uji statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai statistiknya yang dilanjutkan dengan uji normalitas data dengan menggunakan metode One Sample Kolgomorov Smirnov dengan kriteria distribusi normal apabila nilai signifikansi  $>$  0,05.

Lalu, peneliti melakukan pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan dua jenis uji yaitu uji koefisien determinasi dan uji F (uji signifikan simultan). Peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan variabel *dependen* dengan nilai koefisien yang berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Sementara itu, peneliti melakukan Uji F untuk mengukur kelayakan suatu model regresi melalui tabel ANOVA. Suatu model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.)  $<$  0,05 atau F hitung  $>$  F tabel. Setelah model regresi terbukti layak, peneliti lanjut ke tahap pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi tidak melanggar asumsi regresi dengan menguji apakah model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas. Apabila nilai tolerance berkisar antara 0,1 hingga 1 (satu) dan nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sementara itu, Jika variabel bebas tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap absolut residual yang artinya nilai probabilitas (signifikansi) di atas  $\alpha = 0,05$ , maka model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas. Selanjutnya, peneliti lanjut ke tahapan pengujian hipotesis menggunakan uji T dengan tujuan untuk memastikan tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Uji T dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Hasil regresi diuji dengan menetapkan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi pada uji T  $> 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak, demikian sebaliknya apabila uji T memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian melalui penyebaran kuesioner berhasil peneliti kumpulkan pada tanggal 24 Mei 2023 dan kami olah pada tanggal 25 Mei 2023. Penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu dengan jumlah responden 60 anggota Koperasi Kredit Rukun. Berikut skema kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti:



Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian

## Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 (satu) sampai tabel 6 (enam) di bawah ini menunjukkan bahwa anggota koperasi kredit rukun yang memiliki kredit pinjaman beredar dan menjadi subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan, memiliki rentang usia 36-40 tahun, memiliki riwayat pendidikan SMA, memiliki status pekerjaan sebagai karyawan swasta, memiliki pendapatan perbulan yang berkisar antara  $\leq$  Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000 serta kisaran kredit pinjaman beredar pada rentang  $\leq$  Rp 1.000.000 - Rp 10.000.000.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	26	43.3
Perempuan	34	56.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Pendidikan**

Riwayat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	6.7
SMA	36	60.0
Perguruan Tinggi	20	33.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase
21-25	8	13.3
26-30	7	11.7
31-35	9	15.0
36-40	11	18.3
41-45	10	16.7
46-50	6	10.0
51-55	3	5.0
56-60	4	6.7
61-65	2	3.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	2	3.3
Wiraswasta	12	20.0
Karyawan Swasta	31	51.7
Buruh	3	5.0
Lainnya	12	20.0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 6. Statistik Deskriptif Kisaran Pendapatan**

Kisaran Pendapatan	Frekuensi	Persentase
$\leq$ Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	48	80.0
$\leq$ Rp 6.000.000 - Rp 10.000.000	11	18.3
$\leq$ Rp 11.000.000 - Rp 15.000.000	1	1.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Kisaran Pinjaman**

Kisaran Pinjaman	Frekuensi	Persentase
$\leq$ Rp 1.000.000 - Rp 10.000.000	29	48.3
$\leq$ Rp 11.000.000 - Rp 20.000.000	22	36.7
$\leq$ Rp 21.000.000 - Rp 30.000.000	4	6.7
$\leq$ Rp 31.000.000 - Rp 40.000.000	3	5.0
$\leq$ Rp 41.000.000 - Rp 50.000.000	2	3.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji statistik deskriptif terhadap keseluruhan respon pada tiap pernyataan kuesioner untuk mengetahui frekuensi dari preferensi jawaban/respon dari 60 subjek penelitian untuk mengetahui jawaban rata-rata responden (*mean*), nilai tengah dari jawaban responden (*median*), mayoritas jawaban responden (*modus*), jawaban responden dengan nilai paling kecil (*minimum*) dan jawaban responden dengan nilai paling kecil (*maksimum*) dimana nilai 1 (satu) = “Sangat Tidak Setuju”, 2 (dua) = “Tidak Setuju”, 3 (tiga) = “Netral”, 4 (empat) = “Setuju”, 5 (lima) = “Sangat Setuju”. Berikut pemaparan hasil pengujian yang telah dilakukan:

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel X1**

Ukuran	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
Mean	4.0833	4.1333	3.7667	3.8667	3.9167	3.8833	3.8000	3.8667
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Modus	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00
Maksimum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel X2**

Ukuran	X2.1	X2.2	X2.3
Mean	4.2167	4.2500	4.3000
Median	4.0000	4.0000	4.0000
Modus	4.00	4.00	4.00
Minimum	2.00	2.00	2.00
Maksimum	5.00	5.00	5.00

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 10. Statistik Deskriptif Variabel X3**

Ukuran	X3.1	X3.2	X3.3
Mean	4.3167	4.1667	3.9833
Median	4.0000	4.0000	4.0000
Modus	4.00	4.00	4.00
Minimum	2.00	2.00	2.00
Maksimum	5.00	5.00	5.00

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel X4**

Ukuran	X4.1	X4.2	X4.3
Mean	4.2500	4.1333	4.2000
Median	4.0000	4.0000	4.0000
Modus	4.00	4.00	4.00
Minimum	1.00	1.00	2.00
Maksimum	5.00	5.00	5.00

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

**Tabel 12. Statistik Deskriptif Variabel Y1**

Ukuran	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
Mean	4.2333	4.2333	4.1500	4.2000
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Modus	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum	2.00	2.00	2.00	2.00
Maksimum	5.00	5.00	5.00	5.00

Sumber: Data diolah SPSS (2023)



### Uji Validitas dan Reliabilitas (melalui tahap *pre-test*)

Berdasarkan semua data yang sudah berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan uji kualitas data. Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas pada tahap *pre-test* dengan responden sebanyak 10 orang di Tempat Pelayanan Dempo, peneliti mendapatkan hasil bahwa instrumen penelitian telah valid dan reliabel, karena:

- a. Tabel 13 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian dari setiap variabel menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan R hitung di atas R tabel (0,632; untuk  $n = 10$  dengan level signifikansi 5%). Maka, instrumen penelitian variabel X1 dapat dikatakan valid.

**Tabel 13. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian	R Hitung	Instrumen Penelitian	R Hitung
X1.1	0.757	X3.1	0.958
X1.2	0.630	X3.2	0.965
X1.3	0.864	X3.3	0.681
X1.4	0.739	X3.1	0.902
X1.5	0.689	X3.2	0.973
X1.6	0.618	X3.3	0.824
X1.7	0.797	Y1.1	0.697
X1.8	0.664	Y1.2	0.939
X2.1	0.797	Y1.3	0.939
X2.2	0.685	Y1.4	0.818
X2.3	0.913		

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- b. Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* instrumen penelitian semua variabel berada di atas 0,60 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 14. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Instrumen
X1	0.839	8
X2	0.725	3
X3	0.800	3
X4	0.879	3
Y1	0.860	4

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

### Uji Normalitas Residual Data

Peneliti melakukan pengujian terhadap normalitas residual data penelitian. Tabel 15 menunjukkan angka *Asymptotic significance* di atas 0,05, yaitu 0,310. Maka residual data penelitian dapat dikatakan normal.

**Tabel 15. Uji Normalitas Residual Data dengan Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

	<i>Unstandardized Residual</i>
Jumlah data	60
Nilai <i>Asymptotic Significance</i>	0.310

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

### Uji Kelayakan Model

Peneliti menguji kelayakan model regresi penelitian menggunakan uji koefisien determinasi dan uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak, karena:

- a. Hasil tabel 16 pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 63,1% terhadap variabel dependen. Sementara, sisa 36,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Maka, model regresi dapat dikatakan layak.

**Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi**

Model Regresi	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.810	0.656	0.631

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- b. Hasil tabel 16 pada bagian signifikansi menunjukkan bahwa data berada di bawah 0,005 yaitu 0,000. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Maka, model regresi dapat dikatakan layak.

**Tabel 17. Uji F (Tabel ANOVA)**

	Signifikansi
Regresi	0.000

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

### Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya, peneliti melakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi untuk memastikan model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas sehingga tidak melanggar asumsi regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak melanggar asumsi regresi, karena:

- a. Hasil tabel 18 pada kolom *tolerance* menunjukkan bahwa semua data berada pada range 0,1 sampai 1 (satu). Lalu, pada kolom VIF semua data menunjukkan angka lebih kecil dari 10. Maka, semua data penelitian bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 18. Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Independen	Statistik Kolinieritas	
	Tolerance	VIF
Pendapatan	0.790	1.266
Iktikad	0.536	1.867
Tanggung Jawab	0.371	2.692
Kejujuran	0.362	2.761

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- b. Hasil tabel 19 pada bagian kolom signifikansi menunjukkan bahwa semua data berada di atas 0,05. Maka, data penelitian bebas dari gejala heterokedastisitas.

**Tabel 19. Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Independen	Signifikansi
Pendapatan	0.132
Iktikad	0.268
Tanggung Jawab	0.088
Kejujuran	0.123

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

## Uji Hipotesis

Setelah model regresi terkonfirmasi layak dan tidak melanggar asumsi regresi, peneliti lanjut ke tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T. Berikut hasilnya:

Tabel 20. Uji Hipotesis

Variabel Independen	Nilai Konstanta	Nilai Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi
Nilai Konstanta	-0.885		
Pendapatan		0.214	0.020
Iktikad		0.346	0.002
Tanggung Jawab		0.641	0.000
Kejujuran		0.277	0.039

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

- Hasil tabel 20 pada kolom signifikansi menunjukkan bahwa signifikansi semua variabel berada di bawah 0,05. Maka dari itu hipotesis penelitian dapat diterima.
- Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh:

$$Y = -885 + 0,214 X_1 + 0,346 X_2 + 0,641 X_3 + 0,277 X_4 + e$$

Berikut uraian persamaan regresi linear berganda tersebut:

- Jika  $X_1, X_2, X_3, X_4$  bernilai 0, maka  $Y$  (tingkat pengembalian anggota) akan bernilai negatif.
- Setiap kenaikan satuan  $X_1$ , maka  $Y$  (tingkat pengembalian anggota) akan meningkat 0,194.
- Setiap kenaikan satuan  $X_2$ , maka  $Y$  (tingkat pengembalian anggota) akan meningkat 0,275.
- Setiap kenaikan satuan  $X_3$ , maka  $Y$  (tingkat pengembalian anggota) akan meningkat 0,482.
- Setiap kenaikan satuan  $X_4$ , maka  $Y$  (tingkat pengembalian anggota) akan meningkat 0,277.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif untuk meningkatkan nilai variabel dependen ke nilai positif sehingga terbukti bahwa variabel independen berpengaruh kuat dan signifikan terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

Maka, hipotesis penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu dimana kedua variabel independen (pendapatan dan karakteristik) mempengaruhi variabel dependen (pengembalian kredit). Penelitian ini juga terkonfirmasi mampu melengkapi dan mendukung penelitian terdahulu yang terbatas pada daerah tertentu dengan cara meningkatkan relevansi penelitian melalui penelitian pengembalian kredit anggota dengan lokasi koperasi di daerah lain, yaitu di Palembang khususnya Koperasi Kredit Rukun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pengujian data penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kelancaran pengembalian kredit sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan anggota dan kualitas karakteristik anggota (iktikad, tanggung jawab dan kejujuran). Penelitian ini meningkatkan relevansi penelitian terdahulu di Koperasi daerah Palembang sehingga penelitian ini berimplikasi untuk membantu pihak koperasi dan anggota agar lebih memperhatikan masalah ini serta menemukan solusi yang tepat untuk meminimalkannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada besaran jumlah sampel yang diperoleh peneliti terbatas pada 60 subjek penelitian dimana sampel ini sebesar 2,2% dari total populasi penelitian. Peneliti sangat merekomendasikan untuk meningkatkan jumlah sampel penelitian apabila memungkinkan untuk penelitian selanjutnya sehingga meningkatkan relevansi hasil penelitian.

Lalu, saran peneliti terhadap berbagai pihak yang mendapatkan implikasi dari penelitian ini berupa:

1. Pihak Koperasi  
Sebaiknya koperasi lebih memperketat seleksi anggota yang berhak mengajukan kredit terutama berkaitan dengan pendapatan dan karakteristik anggota.
2. Pihak Anggota  
Sebaiknya nasabah mengajukan kredit sesuai dengan kemampuan pengembalian kredit berdasarkan tingkat pendapatan serta menjunjung karakteristik yang baik dalam proses pengembalian kredit serta terbuka terhadap pihak koperasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109–121.
- Gay, & Diehl. (1996). *Research Methods for Business and Management*. Simon & Schuster, Pte, Ltd.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (UNDIP, Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hadiwidjaja, H., & Wirasmita, R. (2007). *Analisis Kredit*. CV Pionir Jaya Bandung.
- Hasyim, N. M., Blongkod, H., Mahmud, M., Moonti, U., & Sudirman. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Pinjaman Anggota Koperasi. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8, 2031–2044.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursyahriana, A., Hadjat, M. & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 19. Perkoperasian, Pub. L. No. 17, Database Peraturan BPK RI (2012).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. K. (2012). *Management*, Eleventh Edition (11th ed.). Pearson Education Limited.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Suarjaya, I.N., Cipta, W. & Zuhri, A. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5.
- Sriyono, & Fajriati, O.. (2021). Dinamika Pengembalian Pinjaman Koperasi: Perspektif Karakteristik Peminjam, Besarnya Pinjaman, Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10, 171–188.
- Tarigan, R. O., Sumule A., & Mayawati D.. (2016). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Nasabah Koperasi Simpan Pinjam Cenderwasih Mandiri di Kota Manokwari. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 5, 13–21.